

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN, ASIMETRI INFORMASI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris Kantor Pusat Bank Perkreditan Rakyat Di Kota dan Kabupaten Malang)

Oleh: Restu Putri Pamungkas, Istutik*)

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menguji pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menguji pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian kualitatif dilakukan melalui survey dan interview mendalam ke pihak manajemen bank syariah di Malang, pelanggan, dan akademisi tentang kebutuhan sistem pengendalian intern yang sesuai dengan karakteristik bank syariah. Pengembangan sistem pengendalian intern dengan kerangka COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions) diadopsi dan disesuaikan dengan karakteristik bank syariah.

Hasil penelitian menawarkan model sistem pengendalian intern bank syariah melalui lima komponen dari COSO yaitu (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktifitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) monitoring yang akan bermanfaat bagi bank syariah untuk pencapaian sasaran strategis dan operasional, akurasi pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan hukum yang berlaku. Dengan demikian akan dapat membantu mengeliminir risiko sehingga kinerja pembiayaan berbasis bagi hasil juga dapat ditingkatkan

Keywords : Sistem Pengendalian Intern, Sistem Bagi Hasil

.Abstract

The research aims to examine the effect of the effectiveness of internal control on trends in accounting fraud, examine the effect of information asymmetry on trends in accounting fraud, examine the effect of compensation appropriateness on accounting fraud trends.

Qualitative research was carried out through in-depth surveys and interviews with the management of Islamic banks in Malang, customers, and academics about the need for an internal control system that is in accordance with the characteristics of Islamic banks. The development of an internal control system using the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions) framework was adopted and adapted to the characteristics of Islamic banks.

The results of the study offer a model of an Islamic bank's internal control system through five components of the COSO, namely (1) the control environment, (2) risk assessment, (3) control activities, (4) information and communication, and (5) monitoring that will benefit banks sharia to achieve strategic and operational goals, accuracy of financial reporting, and compliance with applicable policies and laws. Thus it will be able to help eliminate risks so that the performance of profit-sharing based financing can also be improved

Keywords: Internal Control System, Revenue Sharing System

..

1. Pendahuluan

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak

*) Restu Putri Pamungkas, Istutik adalah dosen STIE MalangkuçęwaraMalang

yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison,2006 dalam Rahmawati, 2012).

Ikatan Akuntansi Indonesia seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik dengan melakukan penipuan, seperti pada tahun 2016 yakni kasus beberapa BPR yang ada di Indonesia. bulan berjalan, Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) sudah menutup empat BPR akibat gulung tikar. OJK tercatat telah melikuidasi BPR Dana Niaga Mandiri dari Makassar, Sulawesi Selatan, terhitung mulai 13 April 2016 dan BPR Syariah Al-Hidayah, Jawa Timur, terhitung mulai 25 April 2016. Sebelumnya, BPR Mitra Bunda Mandiridari Sumetra Barat dan BPR Agra Arthaka Mulya dari Yogyakarta yang dilikuidasi OJK, tepatnya pada Januari 2016. (Infobanknews.com, 2017)

Menurut Arifiyani (2012) tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Abbot et al dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat di percaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat di patuhinya kegiatan manajemen yang di tetapkan.

Selain pengendalian intern faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Nicholson (1997: 487-489) dalam Wilopo (2006) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila prinsipal merasa kesulitan untuk

menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi. Kompensasi acapkali disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Panggabean, 2002 dalam Friskila, 2010). Dengan kompensasi yang sesuai, kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Kompensasi menurut Hasibuan (2003:118) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang di berikan ke perusahaan. jika di kelola dengan baik, kompensasi akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta menjaga karyawan dengan baik, sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai dan adil) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang dan tidak adil akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatkan derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Rivai, 2004:358).

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menguji pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menguji pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.Kajian Pustaka

Wilopo (2006) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah keefektifan pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen. Menurut Singleton (2006) dalam Friskila (2010), terdapat 3 faktor yang mendorong seseorang untuk meakukan kecurangan yang dikenal dengan sebutan “fraud triagel’ sebagai berikut:

- 1) Preassure (Tekanan), Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan karena dia memiliki hutang atau tekanan untuk dapat memperbaiki posisinya di perusahaan.
- 2) Opportunity (Kesempatan), Kecurangan dapat terjadi jika ada kesempatan untuk melakukan kecuranga perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki pengendalian intern yang efektif, kesempatan untuk melakukan kecurangan terbuka lebar. Tapi dengan pengendalian intern yang memadai akan mengurangi atau menghilangkan kesempata atau godaan para pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan.

3) Rationlization (Rasionalisasi), Para pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan dan beranggapan bahwa mereka hanya mengambil sedikit saja atau meminjamkan harta perusahaan dan tidak merugikan perusahaan.

Terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang disebut juga dengan teori GONE dalam Petra (2013) yaitu:

- 1) Greed (Keserakahan)
- 2) Opportunity (Kesempatan)
- 3) Need (Kebutuhan)
- 4) Exposure (Pengungkapan).

1) Pengendalian Intern dengan Kecurangan Akuntansi

Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu : reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan ketaatan pada hukum dan aturan (Arens, 2006:370).

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa sistem pengendalian intern yang tidak efektif akan membuat seseorang lebih mudah untuk melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan perusahaan dan mengganggu keberlangsungan perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan tidak tercapai. Menurut Tunggal (2010:226) dalam teori GONE yaitu teori yang mengemukakan empat faktor yang menyebabkan dan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu Greed (Keserakahan), Opportunity (Kesempatan), Need (Keinginan) dan Exposure (pengungkapan),

menyatakan faktor yang sangat mendukung terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi yaitu adanya opportunity (kesempatan).

About aet al (2002) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Rahmawati (2012), menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecederungan kecurangan akuntansi.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat dijelaskan bahwa kecurangan akuntansi umumnya dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang muncul akibat lemahnya pengendalian intern dalam perusahaan. Sistem pengendalian intern yang lemah, membuat seseorang tidak takut untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, karena tindakan yang mereka lakukan tidak terdeteksi oleh siapapun. Sebaliknya, jika semakin baik sistem pengendalian intern dalam perusahaan maka tindakan kecurangan akuntansi akan sulit dilakukan, karena setiap kegiatan yang mereka lakukan telah dibatasi dan dikelola sebatas pada tanggung jawab mereka masing-masing terhadap tugasnya. Sehingga setiap kegiatan akan dikontrol oleh bagian lain, jika terjadi kecurangan, maka pihak lain akan mengetahuinya, sehingga setiap orang yang memiliki niat melakukan kecurangan dapat dicegah. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai, maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Karena dengan adanya sistem pengendalian intern tersebut semua kegiatan yang

dilakukan oleh karyawan dapat di monitor dan diawasi oleh manajer sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh karyawan berada di dalam pengawasan dan otorisasi manajer. Jadi, semakin efektif tingkat pengendalian intern dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil pula kesempatan bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan, dan penelitian ini menghipotesiskan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

H1: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2) Asimetri Informasi dengan Kecurangan Akuntansi

Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut Information Asimetry (Utomo, 2006) dalam Friskila (2010). Apabila terjadi asimetri informasi maka manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bias dan bermanfaat bagi mereka seperti untuk mempertahankan jabatan, memperoleh kompensasi yang tinggi atau hanya sekedar untuk mendapatkan apresiasi dari atasan atas kinerjanya.

Asimetri informasi ini timbul karena principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent dan agent memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan (Nasution dan Doddy, 2007 dalam Rahmawati, 2012). Asimetri informasi yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan

pengukuran kinerja agent. penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) membuktikan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecenderungan akuntansi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa adanya asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, karena informasi yang disediakan oleh pihak penyedia informasi tidak selaras dengan informasi yang dibutuhkan, dan manajemen memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan pribadinya dengan cara melakukan penyajian laporan keuangan yang bias yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, hal ini akan semakin besar peluang keterjadiannya apabila manajemen atau perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian intern yang efektif.

H2: Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3) Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi

Kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan. Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi organisasi kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas (Thoyibatun, 2009). Kompensasi yang sesuai menjadi bagian yang sangat penting bagi kinerja karyawan serta keberhasilan

organisasi (Luthans, 1998). Tindakan kecurangan terjadi karena adanya sifat individual yang ingin memaksimalkan keuntungan dan juga karena tingginya kebutuhan pribadi dan merasa imbalan yang didapatkan dalam bekerja tidak sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Maka dari itu dengan adanya kesesuaian kompensasi kebutuhan individu dapat terpenuhi sehingga tindakan-tindakan kecurangan tersebut dapat dihindarkan. Jensen and Meckling (1976) dalam penelitian Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa prinsipal dapat memecahkan permasalahan antara prinsipal dan agen dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, dengan mengeluarkan biaya monitoring. Sehingga, dengan kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan akuntansi dapat berkurang.

Kunci untuk memotivasi seseorang untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga memajukan suatu organisasi terletak pada cara pemberian insentif atau kompensasi oleh organisasi tersebut. Pemberian kompensasi pada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, dan mengarah kepada tindakan-tindakan indisipliner seperti meningkatnya peluang ketidakhadiran dan kecurangan.

Oleh karena itu, kesesuaian kompensasi yang tepat akan memotivasi karyawan/pegawai untuk tidak melakukan kecurangan, karena dengan pemberian

kompensasi yang sesuai akan menimbulkan kepuasan terhadap karyawan/pegawai yang dampaknya dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian kausatif ini menjelaskan dan mengukur seberapa besar pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian menggunakan data primer dengan mengambil objek kantor pusat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota dan Kabupaten Malang yang terdiri dari 25 bank dan peneliti menjadikan seluruh objek atau populasi sebagai sampel karena jumlahnya yang sedikit. Responden adalah pimpinan/kepala BPR dan staf bagian akuntansi.

Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel bebas/independen (Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi), variabel terikat/dependen (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikapnya dengan rentang skor 1-5. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:104).

Uji Instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang valid dan reliabel (Widodo, 2009:76). Pengujian asumsi klasik

dilakukan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas. Uji Hipotesa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

4. Hasil dan Bahasan

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa data valid and realibel. Begitu juga dari hasil uji asumsi klasik, menunjukkan hasil sebagai berikut: Berdasarkan pada grafik P-P Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Nilai VIF untuk variabel pengendalian internal 1,783, nilai VIF untuk variabel asimetri informasi 1,448, nilai VIF untuk variabel kesesuaian kompensasi 1,929. Sedangkan Tolerance-nya variabel pengendalian internal 0,561, variabel asimetri informasi 0,691, dan variabel kesesuaian kompensasi 0,518. Karena nilai VIF dari masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas

Hasil perhitungan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai thitung yang signifikan atau nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dari variabel pengendalian internal (X1), asimetri informasi (X2), kesesuaian kompensasi (X3) terhadap kecurangan akuntansi.

1) Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu : reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan ketaatan pada hukum dan aturan. Sehingga dengan lemahnya pengendalian internal akan berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan ataupun pihak yang terkait.

Timbulnya kecurangan akuntansi dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang muncul akibat lemahnya pengendalian intern dalam perusahaan. Sistem pengendalian intern yang lemah, membuat karyawan tidak takut untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, karena tindakan yang mereka lakukan tidak terdeteksi oleh perusahaan. Sehingga pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan guna untuk mengontrol kinerja dan kegiatan karyawan yang dilakukan di perusahaan, dengan seperti itu jika terjadi kecurangan, maka perusahaan mudah mengetahuinya dan karyawan yang memiliki niat melakukan kecurangan dapat dicegah.

Sistem pengendalian intern yang tidak efektif membuat seseorang lebih mudah untuk melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan

perusahaan dan mengganggu keberlangsungan perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan tidak tercapai. Pengendalian intern yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan (About et al, 2002). Hasil penelitian ini dan pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006); dan Rahmawati (2012) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2) Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut disebabkan informasi yang disediakan oleh pihak penyedia informasi tidak selaras dengan informasi yang dibutuhkan, dan manajemen memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan pribadinya dengan cara melakukan penyajian laporan keuangan yang bias yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, hal ini akan semakin besar peluang keterjadiannya apabila manajemen atau perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian intern yang efektif.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) membuktikan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecenderungan akuntansi pada

perusahaan tersebut. Asimetri informasi ini timbul karena principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent dan agent memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Asimetri informasi yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent.

3) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebab kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan. Karyawan kompensasi yang sesuai untuk karyawan menjadi faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sehingga karyawan akan belaku jujur pada perusahaan dan cenderung tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Tindakan kecurangan terjadi karena adanya sifat individual yang ingin memaksimalkan keuntungan dan juga karena tingginya kebutuhan pribadi dan merasa imbalance yang didapatkan dalam bekerja tidak sesuai dengan apa yang telah dilakukan.

Pemberian kompensasi pada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-

keluhan, dan mengarah kepada tindakan-tindakan indisipliner seperti meningkatnya peluang ketidakhadiran dan kecurangan. Sehingga kesesuaian kompensasi yang tepat akan memotivasi karyawan/pegawai untuk tidak melakukan kecurangan, karena dengan pemberian kompensasi yang sesuai akan menimbulkan kepuasan terhadap karyawan/pegawai yang dampaknya dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

Kesesuaian kompensasi yang sesuai maka kebutuhan karyawan dapat terpenuhi sehingga tindakan-tindakan kecurangan tersebut dapat dihindarkan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Jensen and Meckling (1976) dalam penelitian Thoyibatun (2009) yang menunjukkan bahwa prinsipal dapat memecahkan permasalahan antara prinsipal dan agen dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, dengan mengeluarkan biaya monitoring. Sehingga, dengan kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan akuntansi dapat berkurang.

5.Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi di Kantor Pusat Bank Perkreditan Rakyat Di Kota dan Kabupaten Malang, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Secara parsial efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kantor

Pusat Bank Perkreditan Rakyat Di Kota dan Kabupaten Malang.

2) Secara parsial asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kantor Pusat Bank Perkreditan Rakyat Di Kota dan Kabupaten Malang.

3) Secara parsial kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kantor Pusat Bank Perkreditan Rakyat Di Kota dan Kabupaten Malang.

4) Secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal (X1), asimetri informasi (X2), kesesuaian kompensasi(X3) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kecurangan akuntansi di Kantor Pusat Bank Perkreditan Rakyat Di Kota dan Kabupaten Malang.

6.Daftar Rujukan

- Amin Widjaya. 1992. *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*. Rineka Cipta: Jakarta
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Untuk Internal Auditing*. Melalui (www.google.com) diakses [2017/11/01].
- Anthony.N. Robert dan Govindrajan Vijay. 2001.*Managemen Control System*. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, Alura.A. 2003. *Auditing dan Layanan Verifikasi*. Gramedia: jakarta.
- Arifiyani, Hesti Arlich. 2012. Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan. *Jurnal Nominal* Vol.1.No1. Tahun 2012. FE UNY: Yogyakarta. Melalui (www.google.co.id) diakses [2017/11/01]
- Boynton, William C. Raymond, Johson WalterG. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Erlangga:Jakarta.

- Devi, Novita Sari. 2011. *Pengaruh Kompensasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang)*. FE UNP : Padang.
- Friskila. Monigka. 2010. *Pengaruh Ketaatan akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)*. FE UNP : Padang
- Willopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. SNA IX : Padang.
- Petra, 2013, Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris Pemerintah Kota Sawahluto), *Jurnal, Uniersitas Negeri Padang*, Padang.
- Hall, James. A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. PT Salemba Empat: Jakarta.
- Hasibuan, H. Melayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta. Irditkesad, Kutiyono. *Fraud (kecurangan): Apa dan Mengapa*. Diakses melalui (www.detikpertama.com) [2017/11/01].
- J.Long. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Melalui (www.google.co.id) [2017/11/07].
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 melalui (www.google.co.id) [2017/11/07].
- Krismadji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Media Indonesia. *Kasus Bank Century Dalam Tinjauan Perbankan*. Melalui (www.google.co.id) [2017/11/12].
- Moningka Arvindo, 2007. *Pengaruh Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Ritel di Kota Manado*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di BEJ*. SNA IX: Padang. Melalui (www.google.co.id) [2017/11/12].
- Rahmawati, Ardian Peni. 2012. *Anaisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Melalui (www.google.co.id) [2017/11/12].
- Thoyibatun, Siti, Sudarma, Made, dan Ganis, Eko. 2009. *Analisis Pengaruh Kesesuaian SPI dan Sistem Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Melalui (www.google.co.id) [2017/11/15].
- Luthans,F. (1998). *Organisational Behaviour*. 8th ed. Boston : Irwin McGraw-Hill. Terjemahan melalui (www.google.co.id) [2017/11/15].
- Rivai, Veitzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Dari Teori ke Praktek*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rivai dan Ella Jauvani, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Maultivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sawyer, Lawrence.B. 2006. *Internal Auditing*. Salemba Empat: jakarta.
- Suyoso, Yuniarti Hidayah. 2012. *Praktik Kecurangan Akuntansi*. diakses melalui (www.google.co.id) [2017/11/19].
- Tempo. *Bank Mutiara Tidak Tahu Aliran Dana*. 15 Februari 2010 melalui (www.Google.co.id) [2017/11/19].
- Tuanankotta, Theodorus.M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Seri Departemen akuntansi*. FE UI : Jakarta.

- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Tunggal. Amin Widjaya. 2010. *Dasar-Dasar Audit Internal Pedoman Untuk Auditor Baru*. Harvarindo : Jakarta.
- Yelly, Anggraini. 2008. *Pengaruh Asimetri Informasi & Ukuran Perusahaan Terhadap Rekayasa Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Melalui (www.google.co.id) [2018/03/21]
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Muchtar, Rahmadani dan Siwi, 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Kencana : Jakarta. Melalui (www.google.co.id) [2018/06/01].
- Undang-Undang No.7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*. Melalui (www.google.co.id) [2018/06/13].
- Olyvia, Angelia. 2010. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Nilai Earning Per Share (EPS) Terhadap Praktik Manajemen Laba, Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di PT. BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Media Internet

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16070/7.%2520BAB%25203.pdf%3Fsequence%3D7%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUKEwj8s3YntLcAhXSYsKHScZAPQQFjADegQIBBAB&usg=AOvVaw33AsrnlHcpoiE4nieQ3hye>.
/Widodo/Halaman 46, dikutip pada [2018/04/22]